

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sudah tidak asing lagi bagi di kalangan masyarakat. Permasalahan kemiskinan ini di latar belakang oleh ketidakadanya kesempatan mengenyam pendidikan yang berkualitas bagi sebagian masyarakat. Tentunya hal inilah yang menjadikan dasar kesenjangan sosial yang sering terjadi di berbagai daerah, seperti banyak nya pengangguran, kesulitan dalam hal pembiayaan kesehatan dan kekurangan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan.

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan masih tergolong rendah di banding partisipasi kerja laki-laki.¹

Berdasarkan letak geografis Desa Mojoarum di ketahui luas wilayah skala 1;5000 dengan jumlah penduduk sekitar 3589.000 jiwa dengan jumlah laki-laki 1789.000 dan perempuan 1805.000 jiwa. Terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Majan dengan 12 RT 2 R dan Dusun Demangan dengan

¹Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm 5.

12 RT 2 Rw. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasanya analisa kemiskinan di desa Mojoarum masih banyak terkait dengan kurangnya lapangan pekerjaan, pemberhentian tenaga kerja, banyaknya pengangguran sehingga tingkat perekonomian masyarakat semakin memburuk hal demikianlah yang masih perlu adanya perlakuan khusus untuk mengatasi kemiskinan tersebut.²

Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang mana perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi secara bersama di masyarakat.

Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi. Alternatif yang dapat ditawarkan untuk membangun kepedulian masyarakat dalam dimensi pemberdayaan adalah perempuan terlibat dalam transformasi sosial. Perempuan terlibat dalam pembangunan sosial dan bukan menjadi objek pembangunan sosial sehingga seluruh potensinya dapat berkembang secara wajar tanpa deskriminsi gender.³

Peran perempuan dalam pembangunan sosial sangat penting dan di perlukan guna menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, yang mana hal tersebut dapat diwujudkan hanya dengan tingkat kesadaran dari diri

² Buku Profil Desa Mojoarum, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung, Hlm. 65

³ Moh. Ali Aziz, et. all (ed.), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigm Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm 193-194.

perempuan. Tidak selamanya perempuan menggantungkan diri kepada pendapatan seorang suami. Perempuan juga mempunyai hak dalam mengapresiasi dirinya pada suatu pekerjaan. Dalam konteks pembangunan sosial, pemberdayaan perempuan berarti upaya menumbuhkan kembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan. Menurut Riant Nugroho tujuan dari program pemberdayaan perempuan, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini;
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri;
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.⁴

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. Sebagai mana pemberdayaan tersebut di realisasikan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering di singkat UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah. UMKM ini sangat mempunyai peran penting dalam lajunya

⁴Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus – Utamanya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 163 -164

perekonomian masyarakat.UMKM merupakan suatu usaha yang bersifat padat karya, adapun usaha kecil yang dapat di hasilkan yaitu seperti usaha perdagangan grosir, industri makanan dan minuman, kerajinan tangan, pertanian dan perikanan.Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Kondisi UMKM yang ada di Indonesia saat ini terdapat sebanyak 42 juta usaha industri kecil yang didominasi padat karya dan 80% di antaranya bergerak di bidang pertanian.⁵

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berkerja dalam menambah penghasilan. Seperti halnya program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung oleh Kepala Desa Mojoarum bekerjasama dengan Koperasi Wanita “Arum Sari”. Sesuai data yang diperoleh masih ada beberapa ibu rumah tangga yang belum mempunyai pekerjaan.

⁵Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm 21.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah Program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Kopwan Arum Sari benar-benar mampu menjadi solusi untuk menanggulangi kemiskinan khususnya ibu rumah tangga di wilayah Desa Mojoarum karena mengingat pada tahun 2017 perputaran dana (omset) yang dijalankan mencapai Rp 209.200.000,00.⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti program pemberdayaan ibu rumah tangga yang telah dilaksanakan oleh Kopwan Arum Sari yang mana dengan memberikan bantuan modal berasal dari pinjaman koperasi dan kemudian dikelola oleh masyarakat.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung karena program Koperasi Wanita di desa tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok Kopwan di Kecamatan Gondang yang berhasil dan masih berjalan hingga sekarang. Masing-masing anggotanya telah menunjukkan eksistensi mereka dengan mengembangkan usahanya. Koperasi Wanita di Desa Mojoarum, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung ini bernama Kopwan “Arum Sari”. Koperasi ini terdiri dari 129 anggota mulai dari awal tahun 2010 sampai dengan sekarang. Dengan adanya kelompok kopwan, ibu – ibu yang awalnya hanya mengurus rumah tangga dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang mendapatkan manfaat ilmu dan yang lebih

⁶ Laporan pertanggung jawaban Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Wanita Arum Sari Tahun 2017 , hlm. 12

menguntungkan lagi memiliki penghasilan sehingga membantu perekonomian keluarga.⁷

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan,dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha mikro kecil menengah cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan permasalahan yang telah teruraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Kopwan “Arum Sari” (Studi Kasus Kopwan”Arum Sari” Desa Mojoarum Kecamatan Gondang).

B. Rumusan masalah

Koperasi wanita adalah salah satu badan swasta yang di bentuk untuk menerapkan program simpan pinjaman antar para kaum perempuan.koperasi adalah suatu organisasi yang memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk ikut berproses dalam seluruh perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perempuan jika menjadi anggota aktif dalam koperasi, apalagi dalam koperasi wanita, akan ikut dalam proses ini dan secara alami akan meningkatkan kemampuannya untuk berpikir kritis dan membuka kesadarannya untuk mengikuti semua proses berorganisasi.

1. Bagaimana model pendampingan yang dilakukan Kopwan “Arum Sari” dalam pemberdayaan Ibu Rumah Tangga?
2. Apa kendala dari pemberdayaan Ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM?

⁷ Wawancara dengan Ibu wijiati Selaku Kepala Kopwan Arum Sari pada tanggal 13 Desember 2017

3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM melalui program simpan pinjam perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui model pendampingan yang dilakukan Kopwan “Arum Sari” dalam pemberdayaan Ibu Rumah Tangga.
2. Untuk mengetahui kendala dari pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam mengembangkan UMKM.
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam mengembangkan UMKM melalui program simpan pinjam perempuan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan pada penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga yang mana direalisasikan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang akan dilaksanakan penelitian bertempat pada Kopwan “Arum Sari” (Studi Kasus Kopwan”Arum Sari” Desa Mojoarum Kecamatan Gondang).

E. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini:

1. Bagi Ibu rumah tangga di harapkan bisa mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan usaha kecil menengah yang di jalankan
2. Bagi koperasi wanita di harapkan mampu memberikan pelatihan dan pengarah kepada ibu rumah tangga tentang penggunaan dana pinjaman secara efisien.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan disiplin ilmu serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

F. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan [pem-ber-da-ya-an] menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “daya” yang berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan.⁸

Sedangkan secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁹

2. Usaha Mikro Kecil Menengah secara umum adalah usaha mikro kecil menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹⁰

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :

- a) Usaha [usa·ha] kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa,

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242

⁹Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 7.

¹⁰Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah dan Ciri, Pembiayaan dan Perkembangannya di Indonesia di akses pada <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-usaha-mikro-kecil-dan.html?m=1>

ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu telah ditempuhnya untuk mencukupi kebutuhan hidup; kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan.

- b) Mikro [mik-ro] kecil; tipis; sempit: ditinjau secara tempat itu hanya pantas untuk pasar; berkaitan dengan jumlah yang sedikit atau ukuran yang kecil
 - c) Kecil [ke-cil] kurang besar (keadaannya dan sebagainya) daripada yang biasa
 - d) Menengah [me-ne-ngah] sedang; tidak besar dan tidak kecil (tentang ukuran) pada umumnya pengusaha masih belum mampu mengembangkan usahanya karena kekurangan modal.¹¹
3. Koperasi[ko-pe-ra-si] menurut KBBI perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung).¹²

Koperasi jika dilihat secara etimologis berasal dari kata cooperation, kata tersebut terdiri dari kata co yang berarti bersama dan operation yang artinya bekerja atau berusaha. Sehingga cooperation dapat diartikan sebagai bekerja secara bersama-sama.¹³

¹¹Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p: Difa Publisher, t.t), hlm. 456

¹²Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p: Difa Publisher, t.t), hlm. 458

¹³Pengertian, Prinsip, Tujuan dan Jenis koperasi di akses pada <http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/08/pengertian-koperasi-tujuan-prinsip-landasan-dan-modal-koperasi.html> di akses pada 3 Mei 2017.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian tindakan kelas ini, maka selanjutnya penulis akan paparkan garis besarsistematikanya sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama skripsi terdapat lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan / manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan teori pemberdayaan perempuan, teori usaha mikro kecil menengah teori koperasi.

Bab III Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan berisi tentang pemberdayaan Ibu Rumah tangga dalam Usaha Mikro Kecil Menengah pada Kopwan "Arum Sari" Desa Mojoarum, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Bab V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan hasilpenelitian, dan saran-saran.Pada bagian akhir dilengkapi daftar pustaka,lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.